

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu subsistem yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena dengan evaluasi maka dapat mencerminkan sudah sejauh mana kemajuan atau perkembangan dari hasil pendidikan.¹⁴ Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2, bahwa :

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.¹⁵

Dari penjelasan diatas telah disampaikan bahwa proses, kemajuan, serta perbaikan hasil pembelajaran harus dipantau oleh lembaga untuk mengetahui kekurangan dari suatu sistem yang telah diterapkan dan akan dilakukan perbaikan, sehingga dapat tercapai standar nasional pendidikan yang telah ditentukan.

Berikut ini beberapa pengertian evaluasi menurut ahli :

- 1) Menurut Arikunto, evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

¹⁴ Suarga, "Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran", Vol. VIII, No. 2, Juni (2019). 327

¹⁵ Departemen, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Armas Duta Jaya, 2004), 18.

- 2) Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.
- 3) Menurut Zainul dan Nasution, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis guna menentukan ataupun membuat suatu keputusan sampai dimana tujuan pembelajaran telah dicapai peserta didik.

2. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dalam proses pelaksanaannya senantiasa selalu berpegang pada prinsip yang ada didalam pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1) Prinsip Komprehensif

Yang dimaksud dengan konsep komprehensif ini adalah dimana dalam pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, tetapi mencangkup berbagai aspek yang menggambarkan suatu perubahan atau perkembangan tingkah laku yang terjadi pada siswa.

¹⁶ Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0* (Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), 189.

2) Prinsip Kontinuitas

Yang dimaksud dengan prinsip kontinuitas yaitu suatu penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu yang dapat memungkinkan guru untuk memperoleh suatu informasi yang dapat memberikan suatu gambaran mengenai perubahan pada siswa.

3) Prinsip Objektivitas

Yang dimaksud dengan prinsip objektivitas yaitu dimana seorang pendidik memberikan penilaian apa adanya sesuai dengan kemampuan dari dalam diri peserta didik. Sikap suka atau tidak suka, perasaan, keinginan dan suatu prasangka yang bersifat negatif harus dihilangkan.

4) Prinsip Kooperatif

Yang dimaksud prinsip kooperatif yaitu pendidik hendaknya dapat bekerja sama dengan semua pihak, seperti sesama guru, kepala sekolah, orang tua siswa dan peserta siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan agar semua yang terkait dapat merasa puas dengan hasil dari evaluasi dan pihak tersebut dapat merasa dihargai.

5) Prinsip Kepraktisan

Yang dimaksud praktis disini adalah terdapat kemudahan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Baik dalam memersiapkannya, menggunakannya ataupun memperoleh hasilnya.¹⁷

3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

¹⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 16.

Menurut Chittenden (1994) tujuan dari evaluasi ada empat, antara lain :

- 1) *Keeping Track*, yaitu untuk melacak dan menelusuri suatu proses belajar siswa sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah ditentukan.
- 2) *Checking Up*, yaitu untuk mengecek suatu ketercapaian dari kecakapan diri siswa dalam proses belajar mengajar dan mengecek kekurangan dari siswa selama menjalani proses belajar mengajar.
- 3) *Flinding Out*, yaitu untuk mendeteksi, menemukan serta mencari kesalahan, kekurangan ataupun kelemahan dari siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik dapat segera mencari jalan keluarnya.
- 4) *Summing Up*, yaitu untuk menyimpulkan suatu tingkat penguasaan dari siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.¹⁸

4. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Menurut Scriven yang dikutip oleh Zainal Arifin bahwa fungsi evaluasi pembelajaran ada dua macam, yaitu :

- 1) Fungsi Formatif, yaitu memberikan timbal balik bagi pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran serta mengadakan suatu program remedial untuk siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.
- 2) Fungsi Sumatif, yaitu mengetahui penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya, serta menentukan suatu

¹⁸ Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 20.

nilai sebagai bahan keputusan untuk laporan belajar, kenaikan kelas dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.¹⁹

B. Computer Based Test (CBT)

1. Pengertian *Computer Based Test* (CBT)

Menurut Yetti Ariani *Computer Based Test* (CBT) adalah sistem yang dikembangkan untuk meminimalisasi kecurangan, kebocoran soal dan kerusakan soal pada saat ujian. Sistem CBT juga dapat mengurangi biaya pelaksanaan ujian karena tidak memerlukan biaya untuk mencetak soal dan lembar jawaban dengan kertas.²⁰

Menurut Novrianti, *Computer Based Test* (CBT) adalah suatu sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya.²¹ Dalam pengerjaan soal CBT yang sudah dikerjakan oleh peserta didik hasilnya akan otomatis dapat diketahui hasilnya tanpa harus mengoreksinya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Computer Based Test* (CBT) merupakan suatu evaluasi pembelajaran dengan menggunakan komputer yang sudah di *setting* didalamnya yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik serta

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 24

²⁰ Yetti Ariani, *Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika* (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2020), 8

²¹ Novrianti, "Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 17, No. 1, Juni (2014), 37.

memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan suatu ujian baik pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya.

2. Prosedur Penggunaan *Computer Based Test* (CBT)

Menurut Novrianti, prosedur menggunakan CBT antara lain:

- a. Pengguna harus memastikan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan CBT, seperti 1 unit PC (Personal Computer) untuk setiap siswa dan dilengkapi dengan CD (Compact Disk) CBT.
- b. Soal dikemas dalam bentuk CD. Kemudian dimasukkan ke dalam CD Room yang terdapat pada PC.
- c. Soal akan muncul seketika saat CD CBT dimasukkan ke dalam CD Room (Autorun Service).
- d. Soal berupa tes objektif bentuk multiple choice item (pilihan ganda).
- e. Baca dan silahkan dilihat terlebih dahulu video demo serta petunjuk umum dan khusus penggunaan CBT.
- f. Soal akan berlanjut setelah pengguna menjawab soal sebelumnya, tanpa bisa mengulanginya kembali. Sebagai upaya mengurangi kegiatan untuk saling menyontek.
- g. Soal berjumlah 20 butir yang terdiri dari pilihan ganda.
- h. Skor soal akan langsung muncul setelah pengguna menjawab soal ke 20 (automatic scoring).

- i. Masing-masing soal diberikan durasi waktu untuk menjawab selama 1 menit, jika melebihi 1 menit maka akan muncul peringatan bahwa waktu telah habis.²²

Prosedur menggunakan CBT di tersebut sudah atur sesuai kebutuhan yang diinginkan. Soal yang telah dikerjakan tidak bisa dilihat kembali oleh peserta didik. Skror atau nilai soal bisa otomatis diketahui setelah mengerjakan soal terakhir. Prosedur tersebut digunakan untuk menghindari perilaku kecurangan pada peserta didik.

Sedangkan menurut Ahmad Syaiful Ulum prosedur menggunakan CBT, antara lain:

- a. Guru memberikan pengarahan dan petunjuk cara menggunakan program CBT.
- b. Browser yang digunakan oleh peserta didik adalah Mozilla Firefox.
- c. Peserta didik melakukan login pada halaman CBT dengan *username* dan *password*.
- d. Peserta ujian mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk.
- e. Setelah peserta didik selesai mengerjakan diharuskan untuk logout.²³

Prosedur tersebut merupakan prosedur umum yang belum di *setting* dalam mengerjakan suatu soal. Sebelum ujian dilaksanakan peserta didik sudah diberi sosialisasi awal terlebih dahulu tentang tata

²² Ibid., 38.

²³ Ahmad Syaiful Ulum, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test", (Tesis MA, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 123.

cara menggunakan CBT. Jadi, pendidik dapat menghemat waktu untuk memberikan arahan kepada peserta didik. Peserta didik diberi *username* serta *password* untuk dapat masuk pada halaman CBT. Pemberian *username* dan *password* diberikan sebelum ujian berlangsung.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Computer Based Test* (CBT)

Adapun kelebihan dari *Computer Based Test* (CBT) antara lain sebagai berikut :

- 1) Menghemat penggunaan kertas (*paperless*) karena dalam pengerjaannya siswa tidak perlu menghitamkan bulatan yang ada pada lembar jawaban ujian.
- 2) Pemeriksaan jawaban dilakukan secara otomatis oleh sistem komputer, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan.
- 3) Hasil ujian dapat langsung dilihat oleh pendidik maupun peserta didik.
- 4) Soal ujian diacak (*random*) sehingga peserta didik fokus dalam mengerjakan ujiannya sendiri.
- 5) Akurasi nilai tinggi karena soal yang dikerjakan oleh peserta didik acak, sehingga peserta didik mengerjakan soal yang berbeda.²⁴

²⁴ M. Firman Suwarya, *Sekejap Mata Membangun CBT (Computer Based Test) Dengan Candy CBT* (Jakarta: Guepedia, 2021), 19.

Beberapa keuntungan jika ujian menggunakan CBT ini meliputi soal yang dibuat bisa lebih menarik, karena dapat menyajikan gambar, grafik dan lain sebagainya. Selain itu, ujian dengan CBT tidak perlu menggunakan kertas jadi bisa lebih hemat. Hasil tesnya pun bisa langsung otomatis keluar, dan soalnya pun diacak (random) sehingga siswa tidak dapat melakukan kecurangan.

Adapun kekurangan dari Computer Based Test (CBT) antara lain sebagai berikut :

- 1) Adanya ketergantungan dengan peralatan yang digunakan, seperti komputer.
- 2) Jika *Computer Based Test* (CBT) terjadi masalah, maka pelaksanaan ujian akan tertunda.
- 3) Membutuhkan ruangan lab komputer yang memadai.²⁵

Terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan CBT ini jika lembaga tidak memiliki cukup ruang untuk lab komputer. Selain itu lembaga juga harus menyiapkan solusi jika terdapat pemadaman listrik secara mendadak.

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

²⁵ Abubakar, dkk, *Implementasi Computer Based Test (CBT) Fisika Modelling Asses,Ent Konseptual Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)* (Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), 78.

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama islam merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.²⁶

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *'aqada*, yang artinya ikatan atau dalam hal ini berarti sesuatu yang diyakini atau ditetapkan oleh perasaan dan hati itu sendiri dan sesuatu yang diyakini dan dipercaya kebenarannya oleh manusia. Sedangkan akidah menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.²⁷ Jadi akidah islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah swt. dengan segala sesuatu pelaksanaan kewajiban, bertauhid serta taat kepada-Nya, beriman kepada-Nya, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir serta takdir baik atau buruk.

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau masyarakat disekitar. Akhlak secara kebahasaan ini bisa baik maupun buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Menurut Muhammad Daud Ali bahwa akhlak merupakan sikap yang melahirkan suatu perbuatan yaitu perilaku mungkin baik atau buruk. Sedangkan menurut Muhammad Husain Abdullah memberikan definisi bahwa akhlak

²⁶ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol.8, no. 1, Januari-Juni (2015), 103.

²⁷ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)", *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember (2019), 76.

adalah sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim untuk dimiliki tatkala melaksanakan suatu aktivitas.²⁸

Dengan demikian, setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran akidah akhlak dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupannya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akidah akhlak ini bertujuan agar peserta didik mempunyai penghayatan, pengetahuan, dan keyakinan yang benar terhadap suatu hal yang harus diimani oleh orang Islam. Sehingga peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Supandi, fungsi dari pembelajaran akidah akhlak ini antara lain:

- 1) Penanaman suatu nilai ajaran Islam sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup yang damai dan bahagia di dunia dan di akhirat.
- 2) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan diri kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan sosial dan fisik melalui akidah akhlak.
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan dan informasi tentang keimanan dan akhlak.

²⁸ Muhammad Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 02, Januari (2017), 109.

- 5) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki dari kelemahan-kelemahan, kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, dan sebagai pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari budaya lain atau lingkungannya yang menghambat dan membahayakannya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, sopan dalam bertingkah laku dan berbicara, bersifat bijaksana, jujur, ikhlas dan suci.³⁰ Dengan mempelajari mata pelajaran akidah akhlak ini peserta didik diarahkan untuk berperilaku positif kapanpun dan dimanapun ia berada.

Pembelajaran akidah akhlak berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk :

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemupukan, pemberian, dan pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah swt.

²⁹ Supandi, Ahmad, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No. 2, Juni-Desember (2019), 119.

³⁰ Muhammad Insan Jauhari, "Relevansi Konsep Pendidikan 'Athiyah Al-Abrasy Terhadap Pendidikan Era Modern", *Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, Juni (2022), 26.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran nilai-nilai akidah Islam.³¹

³¹ Asfahani, "Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo)", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni (2019), 28.